
Mengenal Obat secara Lebih Dekat bersama Anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr

Get to Know Medicine More Closely with Orphanage Children Manarul Maburr's upbringing

Nur Alifah Arbianti¹, Alfina Irawati², Arrofik Nurraji³, Gloria
Dwi Wulandari^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Korespondensi penulis: gloriadwiwulandari393@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 25, 2024

Revised: November 10, 2024

Accepted: November 24, 2024

Online Available: November 26,
2024

Keywords: Education, MOSLD,
Orphanage

Abstract: Community service activity on "Getting to Know Medicine More Closely with the Children of the Manarul Maburr Orphanage" located on Puduk Umbrella, Banyumanik, Semarang, Central Java. The aim of this community service activity is to spread knowledge and be able to improve the quality of life and daily behavior to the wider community, including the children of the orphanage. This education is provided using education methods to the children of the orphanage. The first is education about what forms of drug preparation there are and the second is education about how many categories of drugs there are and the third is education about the use/method of consuming drugs and storing drugs, then the next activity continues with questions and answers and a pretest was held before the presentation of the material and a posttest after the presentation of the material for all children at the orphanage. Before the education, the level of knowledge was quite good, but after the presentation of the educational material, the level of knowledge was very good. In this case, students are able to understand the material that has been presented and increase the knowledge of the children of the orphanage

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang "Mengenal Obat secara Lebih Dekat bersama Anak-Anak Panti Asuhan Manarul Maburr" yang berada Puduk payung, Kec. Banyumanik, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan kualitas hidup perilaku sehari – hari kepada masyarakat luas termasuk pada anak-anak Panti Asuhan. Pemberian edukasi ini dengan menggunakan metode edukasi kepada anak-anak Panti Asuhan. Pertama edukasi mengenai apa saja bentuk sediaan obat dan yang kedua edukasi tentang ada berapa penggolongan obat dan yang ketiga edukasi tentang penggunaan/cara konsumsi obat dan penyimpanan obat, kemudian kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan dan diadakan pretest sebelum pemaparan materi dan posttest setelah pemaparan materi untuk semua anak Panti Asuhan Manarul Maburr. Sebelum edukasi mendapatkan tingkat pengetahuan cukup baik, namun setelah pemaparan materi edukasi mendapatkan tingkat pengetahuan sangat baik. Dalam hal ini anak-anak mampu memahami materi apa yang telah disampaikan dan meningkatnya pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr

Kata Kunci: Edukasion, MOSLD, Panti Asuhan

1. PENDAHULUAN

Menurut peraturan BPOM No. 2 tahun 2021 obat adalah obat jadi termasuk produk biologi, yang merupakan bahan atau paduan bahan digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Tujuan dari terapi menggunakan obat yaitu memberikan efek terapeutik yang optimal. Adanya kesalahan dalam penggunaan obat masih sering ditemui dikalangan masyarakat, dari penyalahgunaan obat, terjadi efek samping yang tidak diinginkan serta penyimpanan obat yang tidak sesuai dan membuang obat secara sembarangan. (*Atmadani, 2020*).

Berdasarkan bentuknya sediaan obat secara garis besar dapat dibagi menjadi sediaan padat, semi padat dan cair. Obat terdiri dari golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat narkotika dan psikotropika. Sedangkan untuk logo obat juga bermacam – macam dimana obat bebas dengan logo hijau, obat bebas terbatas dengan logo biru, obat keras dan psikotropika dengan lingkaran merah dan terdapat huruf “K”, sedangkan untuk narkotika lingkaran merah dengan tanda “+” untuk golongan obat herbal juga ditandai dengan jamu dengan logo hijau dengan gambar pohon, obat herbal terstandar memiliki logo symbol tiga bintang berwarna hijau dan fitofarmaka berlogo serpihan salju berwarna hijau. (*Permenkes No. 73 2016*)

Minimnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya pada anak – anak terkait penggunaan obat agar dapat mendukung pengobatan yang tepat maka dibutuhkan edukasi dan informasi serta pengenalan lebih lagi sehingga penyalahgunaan obat pada masyarakat dapat dicegah. Upaya dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian di kalangan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang penggunaan melalui pengenalan obat sejak usia dini dikalangan masyarakat agar anak anak lebih memahami apa itu peran kefarmasian melalui obat di dalam masyarakat. (*Christina, et al. 2021*)

Dari uraian diatas, kami tertarik melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai Mengenal Obat Secara Lebih Dekat Bersama Anak- Anak Panti Asuhan Manarul Mabur Pudak Payung.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan kepada anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr Pudak Payung, di Pudak Payung pada hari Jumat, 21 Juni 2024 dengan menjelaskan materi yang telah ditentukan, dibawakan oleh para mahasiswa dan Program Profesi Apoteker Universitas Ngudi Waluyo.

3. HASIL

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat 21 Juni 2024 yang bertempat di Panti Asuhan Manarul Maburr Pudak Payung. Sasaran dari penyuluhan ini ialah anak-anak SD-SMA dengan rentang usia 8 –16 Tahun. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang meliputi mahasiswa dan dosen PSPPA Universitas Ngudi Waluyo. Mahasiswa berperan dalam memberikan penjelasan mengenai edukasi dan sosialisasi pengenalan obat. Sementara itu, Dosen berperan dalam membantu mendampingi secara langsung kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk meminimalkan kesalahan dalam pemaparan materi yang disampaikan. Kegiatan pengenalan obat untuk anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr Pudak Payung berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 18 peserta dari anak Panti Asuhan Manarul Maburr. Dengan memberikan informasi tentang pengenalan obat sejak usia dini dikalangan masyarakat agar anak-anak lebih memahami apa itu obat, macam-macam sediaan obat, dan bagaimana cara penyimpanan obat yang tepat.

Dalam pengenalan penggunaan obat, edukasi tentang obat, dan berbagai macam bentuk obat, seperti tablet atau serbuk, kapsul, kaplet, pulvis, sirup, sirup kering, salep, krim, tetes, supositoria, aerosol, dan obat suntik diutamakan. Obat yang diberikan secara oral adalah obat yang diminum, seperti tablet, kaplet, kapsul, dan sirup, atau melalui dubur, seperti supositoria, atau dioleskan, seperti pasta. Selanjutnya, pengenalan obat yang diklasifikasikan berdasarkan logo, dengan warna hijau menunjukkan obat bebas yang dapat dibeli tanpa resep dokter di apotek atau toko obat, logo biru menunjukkan obat bebas terbatas yang dapat diperoleh tanpa resep dokter namun dalam jumlah terbatas, dan logo merah menunjukkan obat keras dan narkotika. Mahasiswa memberikan mini kuis di akhir penjelasan untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan mengenai penggunaan obat yang benar. Sebelum dan sesudah menerima edukasi dengan mengerjakan soal sebanyak 10 soal dengan nilai 1 poin jika benar dan 0 jika salah. Setelah dilakukan edukasi mengenai penggunaan obat dengan benar, peserta dapat memahami lebih banyak tentang obat ditunjukkan dari hasil pre-test (sebelum) edukasi rata-rata

memiliki nilai 6 sejumlah 9 orang dari 20 peserta dan nilai post-test (sesudah) edukasi memiliki nilai rata-rata 9 sejumlah 10 orang dari 20 peserta, peningkatan ini sebesar 30%. Hal tersebut menunjukkan efektivitas dari hasil edukasi yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

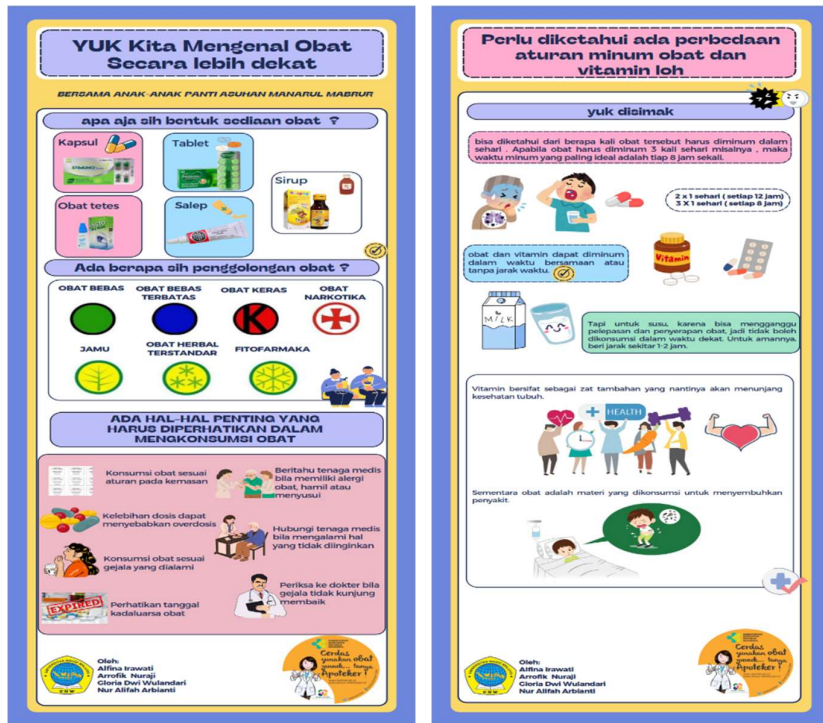
Tabel 1. Hasil Nilai

| Hasil Nilai | | |
|--------------------|-------------------|--------------------|
| No | Pretest | Posttest |
| 1 | 6 | 9 |
| 2 | 7 | 9 |
| 3 | 6 | 8 |
| 4 | 5 | 7 |
| 5 | 4 | 7 |
| 6 | 7 | 9 |
| 7 | 8 | 100 |
| 8 | 5 | 7 |
| 9 | 6 | 9 |
| 10 | 4 | 7 |
| 11 | 3 | 5 |
| 12 | 7 | 100 |
| 13 | 6 | 9 |
| 14 | 5 | 7 |
| 15 | 6 | 9 |
| 16 | 6 | 9 |
| 17 | 6 | 9 |
| 18 | 6 | 9 |
| 19 | 4 | 7 |
| 20 | 6 | 9 |
| Rata - rata | 113 | 345 |
| Keterangan | Cukup baik | Sangat baik |

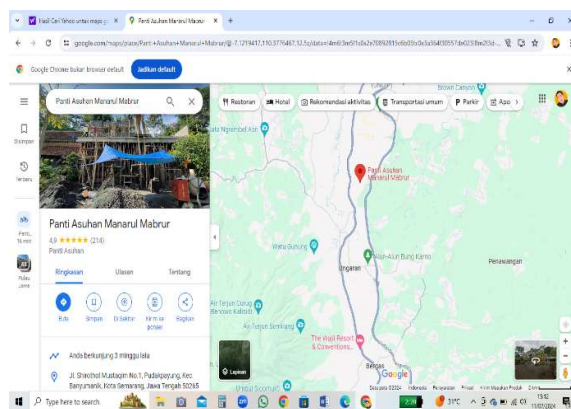
4. DISKUSI

Diskusi hasil pengabdian masyarakat dimulai dengan menyampaikan pencapaian utama kegiatan, yaitu peningkatan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr tentang obat-obatan. Berdasarkan pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman dari tingkat "cukup baik" menjadi "sangat baik" dengan kenaikan sebesar 30%. Peningkatan ini menegaskan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan, termasuk penggunaan media leaflet, penyampaian materi secara langsung, serta kegiatan tanya jawab interaktif. Sejak awal, proses pengabdian dirancang untuk mengenalkan peran farmasi dalam masyarakat, dengan harapan menciptakan perubahan perilaku kesehatan. Intervensi ini menunjukkan bagaimana perubahan sosial dapat terjadi melalui pengenalan

informasi yang relevan. Anak-anak panti asuhan kini mampu memahami klasifikasi obat, cara penyimpanan yang benar, hingga cara menghindari penyalahgunaan obat. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan pentingnya pendekatan kolaboratif antara akademisi dan komunitas untuk memecahkan masalah kesehatan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan landasan untuk pengembangan program serupa yang lebih luas demi meningkatkan kesehatan kolektif.



Gambar 1. Media Leaflet/brosur yang digunakan



Gambar 2. Lokasi PKM Panti Asuhan Manarul Mabur



Gambar 3. Kegiatan PKM Panti Asuhan Manarul Maburr

Pada Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Manarul Maburr berhasil memberikan dampak positif dengan peningkatan pengetahuan anak-anak tentang obat-obatan, termasuk penggolongan, penyimpanan, serta penggunaan yang tepat. Diharapkan, program serupa dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di berbagai kelompok masyarakat, sekaligus memperkenalkan peran penting profesi farmasi dalam mendukung kesehatan publik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif bagi anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr Pudak Payung. Dimana pengabdian masyarakat dimulai untuk mengenalkan anak-anak pada profesi apoteker sebagai tenaga kesehatan dan sumber pengetahuan obat. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada anak-anak Panti Asuhan Manarul Maburr Pudak Payung tentang pengenalan obat sejak usia dini, jenis sediaan obat, dan cara penyimpanan obat yang tepat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan dosen dari PSPPA Universitas Ngudi Waluyo, mereka diajari tentang penggunaan obat yang benar dan diberikan mini kuis untuk mengukur pemahaman mereka. Setelah edukasi, terdapat peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 30%. Hal ini menunjukkan efektivitas dari hasil edukasi yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan sesuai dengan metode Gema Cermat yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi kepada anak-anak panti asuhan merupakan cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat sejak dini dan akan optimal jika dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan target sasaran yang lebih banyak

PENGAKUAN

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo atas bantuan finansial yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini. Kontribusi tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan menganalisis temuan yang telah disajikan dalam artikel ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Universitas Ngudi Waluyo, serta bapak ibu dosen atas saran dan panduan akademik yang berharga dalam penyusunan artikel ini. Dan serta rekan-rekan mahasiswa apoteker. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada bapak arif selaku ketua yayasan di panti asuhan manarul mabrur atas di izinkannya mengadakan kegiatan Promosi Kesehatan Masyarakat di panti asuhan manarul mabrur.

DAFTAR REFERENSI

- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan profesi apoteker dan mengenali obat sejak usia dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719.
- BPOM, R. (2021). Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 2 tahun 2021 tentang pedoman pengawasan periklanan obat. *Bpom RI*, 11, 1–16.
- Fiskia, E. F. (2023). Pelatihan pengenalan obat: Bentuk sediaan, stabilitas, dan keamanan di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 1(2), 31–37.
- Musdalipah, M., dkk. (2018). Peningkatan pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Kendari tentang swamedikasi dengan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 1(1), 14–20.
- Suryani, S., Fitrawan, L. O., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) for students in the city of Kendari, Southeast Sulawesi. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 4. <https://doi.org/10.20473/dc.v2.i1.2020.4-8>